

PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Oleh :

Yusuf¹,

Lukman Anthoni²,

Asep Suherman³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

Email : dosen02546@unpam.ac.id,

dosen01430@unpam.ac.id,

dosen02438@unpam.ac.id

Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

Abstract

It is important for stakeholders to know the factors that improve financial performance, because by knowing the factors that affect a company's financial performance, decision makers and future predictions by interested parties become more accurate. This research uses secondary data from the Indonesian Stock Exchange. The research population is banking issuers that have gone public during the 2016-2020 period. The collected data were analyzed descriptively and path analysis using AMOS software. The results of the study show that Intellectual Capital has a significant effect on company performance, then Intellectual Capital has a significant effect on company size and Internal Audit has a significant effect on company size, apart from this all hypotheses are rejected (not significant). Firm size and leverage are unable to mediate the influence of Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Internal Audit on Company Performance.

Keyword :

*Financial Performance,
Intellectual Capital, Good
Corporate Governance,
Internal Audit, Company Size,
Leverage*

1. PENDAHULUAN

Suatu entitas dalam meningkatkan kinerja keuangannya sangat penting sekali mengetahui ukuran kinerja dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerjanya, dengan data yang valid dan relevan menjadi patokan pengambilan keputusan bagi *stakeholders*. Begitu pula dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, maka akan memudahkan entitas dalam mengantisipasi keadaan di masa yang akan datang (R. A. Ningrum et al., 2013).

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, diantaranya adalah *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* sebagai faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Tayles et al., 2007). *Intellectual Capital*(IC) menjadi landasan bahwa faktor manusia sebagai *value creation drivers* yang bermakna bagi keberlanjutan perusahaan melalui *innovation*, adopsi *information and communication technology*

serta keputusan bisnis yang tepat berdasarkan informasi, data dan pengetahuan yang valid (Kompyurini, 2010). *Intellectual Capital* memicu *competitive advantage* yang terdiri dari *goodwill* atau *intangible asset* yang pada akhirnya berdampak kepada *performance* (Susanti, 2016). Organisasi dipengaruhi langsung oleh *Intellectual Capital*, sebab kinerja adalah hasil kolaborasi kerjasama antara sumber daya internal, startegi, intangible asset, struktur dan SDM (Ulum, 2008).

Labor Based Business kini semakin tertinggal dengan adanya kemajuan teknologi, bisnis kini lebih kepada *Knowledge Based Business* (Sri & Dandes, 2021), sehingga *Intellectual Capital* kini menjadi ujung tombak menghadapi persaingan (Muhibban & Basri, 2017).

Intangible Assets menurut Lako (2007) seperti “black box”, yang akan menjadi tumpuan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, *Intangible Assets* merupakan *economic value*

creator yang efektif pada perusahaan dengan fokus pada *going concern*. Temuan riset Bergamini dan Zambon (Lako, 2007), menjelaskan bahwa *Intangible Assets* berkontribusi pada 62% aktivitas bisnis. Lebih lanjut riset Kaplan dan Norton (Lako, 2007) menyebutkan *Intangible Assets* menggerakkan lebih dari 80% nilai pasar ekuitas korporasi. Najah (2014) secara nyata menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* adalah *Intangible Assets* sebenarnya yang diprososikan dengan pemanfaatan sumber daya, personal skill, dan sistem dan teknologi perusahaan. Risetnya menyatakan *Intellectual Capital* berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Temuan Ningrum (2014) menyatakan *Intellectual Capital* mendorong *value added creation* yang mendorong kinerja perusahaan.

Konsep *Good Corporate Governance* bersama dengan *Intellectual Capital* adalah syarat penting kemajuan emiten. R. A. Ningrum et al., (2013) menyatakan pengungkapan corporate governance membuat investor menilai lebih baik emiten. Monks dan Minow dalam Hardikasari (2011) dan Anthoni & Yusuf (2022), menyatakan *Corporate Governance* menentukan arah kebijakan yang pada akhirnya berdampak pada *performance*, sebab *Corporate Governance* bertitik tolak pada mekanisme pengaturan dan pengendalian emiten dalam operasionalnya sesuai dengan harapan *stakeholder*.

Sektor perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan pada kepercayaan (Putera, 2020). Perannya sebagai *agent of service on funds* menjadikan perbankan sebagai urat nadi perekonomian (*agent of development*) (Taufiqurrochman, 2021). Tugas berat yang diemban sektor perbankan itu, membuatnya harus selalu sehat, dengan menerapkan *prudent management* sesuai aturan regulator. Bank sudah semestinya menjalankan *Corporate Governance* dan *risk management* yang efektif (Setiawaty, 2016).

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 direvisi oleh PBI No. 8/14/PBI/2006, dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/15/DPNP pada 29 April 2013 mengatur *Corporate Governance* oleh bank umum. Lebih lanjut PBI Nomor 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas PBI Nomor 5/8/PBI/2003 menguatkan tata laksana manajemen risiko perbankan melalui implementasi *Corporate Governance*.

Hardikasari (2011) menuliskan pasca krisis global *corporate governance* menjadi isu yang semakin *trending*, sebab disinyalir lemahnya *corporate governance* membuat dampak krisis semakin lama disembuhkan, apalagi semakin

terbukanya borok pengelolaan keuangan emiten di Indonesia misalnya ada skandal manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk mendorong implementasi *corporate governance* semakin sering disuarakan dan didesak menjadi *mandatory* dalam pengelolaan emiten. Pada ruang lingkup internasional, adanya kebangkrutan pada emiten ternama seperti WorldCom di Amerika Serikat dan HIH dan One-tel di Australia menambah desakan implementasi *corporate governance* juga semakin penting (R. A. Ningrum et al., 2013)

Selanjutnya, pengawasan dalam bentuk audit internal penting dilakukan dalam rangka memastikan jalannya emiten sesuai ekspektasi *stakeholders* (E. N. Sari, 2013). Internal audit adalah pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan (Agoes, 2012). Audit internal menjalankan aktivitas secara rutin sepanjang tahun, dengan demikian diharapkan *audit findings* audit internal lebih berkualitas dengan pemahaman yang rinci dan mendalam. Auditor internal bertugas melakukan assesment atas risk management, pengendalian internal, tata kelola serta memberikan konsultasi bagi pihak intern yang membutuhkan.

Kontribusi Audit internal dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah faktor utama (Ljubisavljević & Jovanović, 2011), audit internal menentukan reliabilitas, realitas, dan integritas informasi operasional keuangan. Laporan audit internal menjadi komunikasi yang baik antara audit internal dan manajemen, dan pedoman penting untuk keberhasilan manajemen perusahaan (Ljubisavljević & Jovanović, 2011).

Kunci suksesnya pelaksanaan dan fungsi audit internal adalah kerjasama dengan dan dukungan komite audit. Adanya audit internal sebagai *early warning* dan sebagai bagian dari risk management yang membuat resiko termonitor dengan baik (Tusek & Barisic, 2016). Rodianti et al., (2016) menyatakan data yang lengkap dan akurat dari internal membuat keputusan dan kebijakan lebih baik diperoleh dari hasil kerja audit dan intelijen keuangan. Penelitian Sari (2013) dan Hanifah (2011) audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggabungkan beberapa riset yang masih dilakukan secara parsial.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory menyatakan manajer dapat mengutamakan kepentingan dirinya sendiri dalam mengambil keputusan yang menimbulkan konflik potensial antara pemilik dengan manajer, untuk meredam konflik tersebut maka muncul agency cost, sebab ada biaya untuk membayar biaya pengawasan (Jensen & Meckling, 1976). Institutional ownership menjadi alternatif untuk mengurangi agency conflict, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan insider ownership dan memberikan kesempatan kepada institutional ownership bertindak sebagai supervisor, yang mengawasi perilaku pengelola atau manajer (Jensen & Meckling, 1976).

Signalling Theory

Brigham & Houston (2006) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain., sedangkan dengan prospek

yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Kinerja Keuangan

Setiawaty (2016) menyatakan kinerja merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan, sedangkan bagi investor, analisis rasio keuangan berfungsi untuk menentukan tempat investasi berdasarkan kondisi keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai tempat investasi dengan menyadur pendapat Bastian menyatakan kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Intellectual Capital

Rivandi (2018) dengan menyadur pendapat Orens, Aerts, & Lybaert menyatakan Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mempunyai value yang tinggi dan menjadi aset yang vital bagi perusahaan. Rosafitri (2017)

dengan menyadur pendapat Pulic menyatakan Intellectual capital dapat diukur berdasarkan Value added (VA) yang merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation).

$$VA = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Dimana

- | | | |
|--------|---|--|
| Output | : | total penjualan dan pendapatan lain |
| Input | : | beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain(selain beban karyawan) |

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana:

- | | | |
|------|---|--|
| VACA | : | Value Added Capital Employed |
| VA | : | Value Added |
| CE | : | Capital employed: dana yang tersedia (ekuitas) |

Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (Value added) untuk semua stakeholders. Konsep GCG di Indonesia dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Yang menekankan dua hal yakni yang pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban

perusahaan untuk melakukan pengungkapan (disclosure) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan, dan stakeholders, jadi Tata kelola perusahaan yang baik atau yang populer disebut dengan GCG merupakan aturan dan susunan yang dimana setiap langkahnya akan dilakukan pertanggung jawaban oleh perusahaan (Corporate social responsibility) kepada pemangku kepentingan terkait (Rosafitri, 2017).

$$\text{Independensi Dewan Komisaris} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Audit Internal

Asih dan Septiani (2018) dengan mengutip pendapat Sawyer menyatakan Auditor internal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Arens et al. (2015) mengemukakan bahwa audit internal merupakan aktivitas konsultasi dan assurance yang objektif serta independen yang

dirancang untuk menambah nilai serta memperbaiki operasi dari suatu perusahaan. Auditor internal juga dianggap memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai operasional perusahaan dan pengendalian internal dibandingkan dengan auditor eksternal dikarenakan auditor internal menghabiskan waktunya dalam satu perusahaan saja.

$$\text{Audit Intern} = \sum \text{Jumlah Auditor Internal dalam Perusahaan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Hidayat et al., 2015). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula. Perusahaan besar dapat

lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menaikkan nilai perusahaan. Dengan tersedianya dana tersebut maka memberi kemudahan perusahaan untuk melaksanakan peluang investasi (Sunarto & Budi, 2009).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

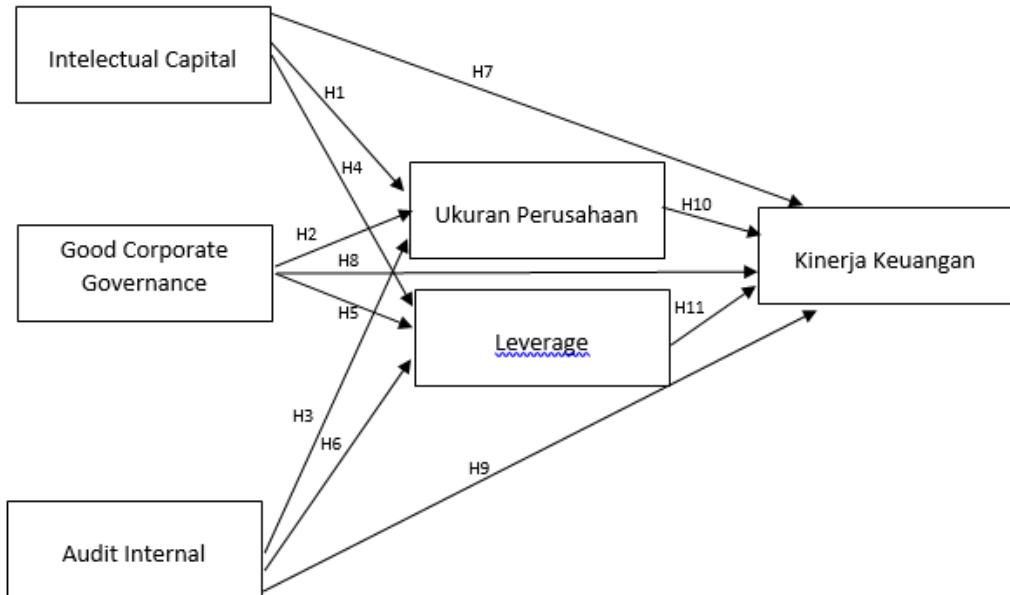
Leverage

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (M. R. P. A. Sari & Handayani, 2016). Leverage sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang

dimilikinya (Nurminda et al., 2017). Menurut Sartono (2010) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ = Intelectual Capital berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan
- H₂ = Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan
- H₃ = Audit Internal berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan
- H₄ = Intelectual Capital berpengaruh terhadap Leverage
- H₅ = Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Leverage
- H₆ = Audit Internal berpengaruh terhadap Leverage
- H₇ = Intelectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
- H₈ = Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
- H₉ = Audit Internal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
- H₁₀ = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
- H₁₁ = Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
- H₁₂ = Intelectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan
- H₁₃ = Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Kinerja

- H₁₄ = Audit Internal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan
- H₁₅ = Intelectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan melalui Leverage
- H₁₆ = Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan melalui Leverage
- H₁₇ = Audit Internal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan melalui Leverage

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif memiliki tujuan penting dalam melakukan pengukuran, hasil pengukuran akan membantu dalam melihat hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dengan hasil data secara kuantitatif (Sugiyono, 2016).

Waktu pelaksanaan penelitian ini selama bulan Desember 2021 – Mei 2022, dengan melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh langsung dari website Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Simbol	Definisi Operasional Variabel
Variabel Dependen	Kinerja Keuangan	ROA	Return On Assets
Variabel Independen	Intellectual Capital	VACA	Value Added Capital Employed
	Good Corporate Governance	CG	Independensi Dewan Komisaris
	Audit Intern	AI	Jumlah Auditor Internal
Variabel Mediasi	Ukuran Perusahaan	LnTotalAset	Total Aset
	Leverage	Lev	Debt to Equity Ratio

. Data penelitian ini terdiri dari semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling (penentuan anggota sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti). Adapun kriteria yang peneliti gunakan adalah dalam penentuan sampel adalah a). perusahaan perbankan dengan laporan keuangan lengkap yang

dipublikasikan pada bulan Desember dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, b). mata uang dalam laporan keuangan berbasis pada Rupiah (Rp) dan c). tidak melakukan aksi delisting, merger, stocksplit dan peralihan kepemilikan yang mengubah nama perusahaan selama tahun 2016 sampai 2020. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisa jalur (path analysis) dengan AMOS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Hasil pengolahan data secara deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja_Keuangan	73	-,04	,05	,0119	,01298
Intelectual_Capital	73	,57	3,42	1,6349	,51512
Good_Corporate_Governance	73	,00	1,00	,5696	,12086
Audit_Internal	73	2,00	8,00	4,2192	1,35653
Ukuran_Perusahaan	73	29,58	34,95	32,2959	1,57471
Leverage	73	-29,82	27,94	5,1352	7,31389
Valid N (listwise)	73				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1, kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata 0,119, Intelectual Capital memiliki nilai rata-rata 1,6349, Good Corporate Governance memiliki nilai rata-

rata 0,5696, Audit Internal memiliki nilai rata-rata 4,2192, Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata 32,2959, dan Leverage memiliki nilai rata-rata 5,1352.

Uji Keesuaian Model

Hasil uji kesesuaian (goodness of fit) didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengukuran Tingkat Kesesuaian

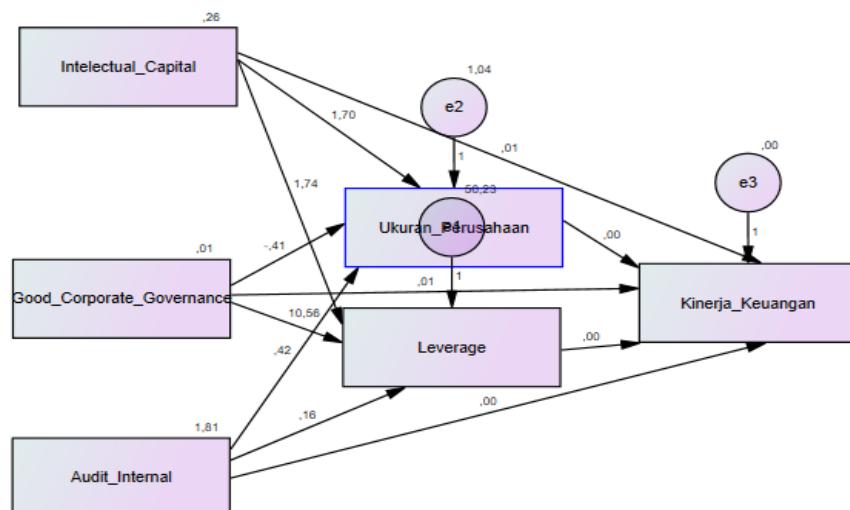
Ukuran Goodness of Fit	Batas Penerimaan	Hasil	Kesimpulan
Chi – Square	Semakin kecil, semakin baik	0,022	Good Fit
RMSEA	$0,05 < \text{RMSEA} < 0,08$	0,062	Good Fit
TLI	$0,80 < \text{TLI} < 1$	0,890	Good Fit
GFI	$0,80 < \text{GFI} < 1$	0,913	Good Fit
NFI	$0,80 < \text{NFI} < 1$	0,911	Good Fit

Sumber: Data diolah dengan AMOS 23 (2022)

Dari Tabel 2, chi square 0,022 (kecil), nilai RMSEA sebesar 0,062 (dibawah 0,08), NFI 0,911 (>0,8), TLI 0,890 (>0,8) dan GFI 0,913 (>0,80) semua kriteria termasuk pada kesimpulan *good fit* sehingga pengujian hipotesa dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dari hasil pengolahan data dengan AMOS 23, secara ringkas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

Untuk memperjelas hasil pengolahan data pada gambar 2, maka disajikan tabel rangkuman analisis jalur.

Tabel 3. Hasil Regression Weight

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Ukuran_Perusahaan	<--- Intelectual_Capital	1,698	,235	7,233	***	
Leverage	<--- Audit_Internal	,161	,620	,260	,795	
Leverage	<--- Intelectual_Capital	1,745	1,634	1,067	,286	
Ukuran_Perusahaan	<--- Audit_Internal	,423	,089	4,751	***	
Ukuran_Perusahaan	<--- Good_Corporate_Governance	-,413	1,003	-,411	,681	
Leverage	<--- Good_Corporate_Governance	10,560	6,986	1,512	,131	
Kinerja_Keuangan	<--- Intelectual_Capital	,014	,003	5,027	***	
Kinerja_Keuangan	<--- Good_Corporate_Governance	,007	,009	,757	,449	
Kinerja_Keuangan	<--- Ukuran_Perusahaan	,000	,001	,013	,989	
Kinerja_Keuangan	<--- Leverage	,000	,000	1,677	,093	
Kinerja_Keuangan	<--- Audit_Internal	,000	,001	,504	,614	

Sumber: Data diolah dengan AMOS 23 (2022)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 3, dapat dilihat hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *intelectual capital* terhadap Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 5.3, nilai P Value sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

- Intelectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan
2. Pengaruh Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan Berdasarkan tabel 5.3, nilai P Value sebesar 0,681, lebih besar dari 0,05 ($0,681 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan
 3. Pengaruh Audit Internal terhadap Ukuran Perusahaan Berdasarkan tabel 5.3, nilai P Value sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan
 4. Pengaruh Intelectual Capital terhadap Leverage Berdasarkan tabel 5.3, nilai P Value sebesar 0,286, lebih besar dari 0,05 ($0,286 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Intelectual Capital tidak berpengaruh terhadap Leverage
 5. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Leverage Berdasarkan tabel 5.3, nilai P Value sebesar 0,131, lebih besar dari 0,05 ($0,131 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Leverage
 6. Pengaruh Audit Internal terhadap Leverage Berdasarkan tabel 5.3, nilai P Value sebesar 0,795, lebih besar dari 0,05 ($0,795 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Leverage
 7. Pengaruh Intelectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan

- Berdasarkan tabel 5.3, nilai P Value sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Intelectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
8. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Berdasarkan tabel 5.3, nilai P Value sebesar 0,449, lebih besar dari 0,05 ($0,449 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
 9. Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan Berdasarkan tabel 5.3, nilai P Value sebesar 0,614, lebih besar dari 0,05 ($0,614 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
 10. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Berdasarkan tabel 5.3, nilai P Value sebesar 0,989, lebih besar dari 0,05 ($0,989 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
 11. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan Berdasarkan tabel 5.3, nilai P Value sebesar 0,093, lebih besar dari 0,05 ($0,093 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Lebih lanjut, untuk uji hipotesis pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemediasi arus kas operasi, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap prediksi laba dapat dihitung dengan menggunakan sobel test yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Sobel Test

Variabel	Test Statistics	P-Value	Keterangan
Intelectual Capital=> Ukuran Perusahaan => Kinerja Perusahaan	0.9905584	0.32190126	Tidak Signifikan
Good Corporate Governance => Ukuran Perusahaan => Kinerja Perusahaan	0.38074981	0.7033889	Tidak Signifikan
Audit Internal => Ukuran Perusahaan => Kinerja Perusahaan	0.97857432	0.32779035	Tidak Signifikan
Intelectual Capital=> Leverage => Kinerja Perusahaan	0.72994147	0.46542596	Tidak Signifikan
Good Corporate Governance => Leverage => Kinerja Perusahaan	0.83401344	0.83401344	Tidak Signifikan
Audit Internal => Leverage=> Kinerja Perusahaan	0,620	0.80155019	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah dengan AMOS 23 (2022)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan sobel test, ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam memediasi semua variabel independen, sebab nilai P-Value lebih besar dari 0,05.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memediasi Intelectual Capital, Good Corporate Governance dan Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan
Berdasarkan tabel 5.4, ukuran perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh Intelectual Capital, Good Corporate Governance dan Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan, sebab nilai P Value lebih besar dari 0,05 ($P Value > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan bukan variabel intervening yang baik dalam penelitian ini.
2. Pengaruh Leverage dalam memediasi Intelectual Capital, Good Corporate Governance dan Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan
Berdasarkan tabel 5.4, leverage tidak mampu memediasi pengaruh Intelectual Capital, Good Corporate Governance dan Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan, sebab nilai P Value lebih besar dari 0,05 ($P Value > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa leverage bukan variabel intervening yang baik dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa satu-satunya faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan adalah modal intelektual. Intelectual Capital juga berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan, selanjutnya Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.

Kinerja keuangan adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk pengelolaan dan alokasi sumber daya. Kinerja dapat dilihat sebagai hasil pencapaian bisnis yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Agar dapat mencapai tujuannya, bisnis harus terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan yang kuat merupakan indikasi kesehatan bisnis. Penelitian ini membuktikan bahwa modal intelektual adalah aset yang dimiliki bisnis yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, erait dengan pengetahuan dan teknologi guna menciptakan keunggulan kompetitif bagi bisnis dalam mencapai tujuan dan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Tiga komponen modal intelektual adalah modal kerja, modal manusia, dan modal struktural. Menurut temuan penelitian, gaji dan tunjangan manajemen karyawan yang diberikan oleh pemberi

kerja, seperti pelatihan dan kesejahteraan, cukup besar untuk mendorong pekerja meningkatkan keuntungan bisnis. Hal ini mendukung argumen bahwa modal manusia merupakan aset perusahaan yang paling penting karena modal manusialah yang mengelola aset perusahaan lainnya. Untuk menghasilkan keuntungan dan nilai tambah, modal manusia mengawasi aset berwujud dan tidak berwujud perusahaan. Studi ini mendukung pentingnya modal intelektual di perusahaan perbankan, khususnya pengelolaan modal intelektual yang efektif untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini hanya Intelectual Capital yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, selanjutnya Intelectual Capital berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan dan Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan, selain ini semua hipotesis ditolak (tidak signifikan). Ukuran perusahaan dan Leverage tidak mampu memediasi pengaruh Intelectual Capital, Good Corporate Governance dan Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan.

6. REFERENSI

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anthoni, L., & Yusuf, Y. (2022). MODERASI MANAJEMEN LABA PADA PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 3(1), 52–62.
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Sepuluh). Salemba Empat.
- Hanifah, H. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Budaya Organisasi, Komite Audit dan Audit Internal terhadap “Good Corporate Governance” dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan BUMN. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 2(1), 291–300.
- Hardikasari, E., & Pamudji, S. (2011). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Hidayat, R., Rasuli, & Nurazlina. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

- (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jom Fekon*, 2(1), 1–15.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kompyurini, N. (2010). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Business Performance Dengan Pendekatan Balanced Scorecard Pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Surabaya. *InFestasi*, 6(1), 14–30.
- Lako, A. (2007). Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan untuk Pasar Saham: Pengujian Berbasis Teori Valuasi dan Pasar Efisien. *Disertasi Universitas Gadjah Mada*.
- Ljubisavljević, S., & Jovanović, D. (2011). Empirical research on the internal audit position of companies in Serbia. *Economic Annals*, 56(191), 123–141.
- Muhibban, A., & Basri, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, Agency Cost Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 30–37.
- Najah, A. N. (2014). Pengaruh Intellectual Capital dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES) per. 2010-2012, Skripsi. *Skripsi Sarjana*.
- Ningrum, K. E. M. (2014). *Efek intellectual capital dan leverage keuangan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Ningrum, R. A., Fachrurrozie, F., & Jayanto, P. Y. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Isr. *Accounting Analysis Journal*, 2(4).
- Nurminda, A., Isynurwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *EProceedings of Management*, 4(1).
- Putera, A. P. (2020). Prinsip Kepercayaan Sebagai Fondasi Utama Kegiatan Perbankan. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(1), 128–139.
- RODIANTI, L. I. A., Delamat, H., & Ubaidillah, U. (2016). *Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)*. Sriwijaya University.
- Sari, E. N. (2013). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Perbankan di Kota Gorontalo). *Skripsi*, 1(921409046).
- Sari, M. R. P. A., & Handayani, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage, Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(9).
- Setiawaty, A. (2016). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja perbankan dengan manajemen risiko sebagai variabel intervening. *KINERJA*, 13(1), 13–24.
- Sri, R., & Dandes, R. (2021). *Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Kinerja Perusahaan dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Bung Hatta.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sunarto, & Budi, A. P. (2009). Pengaruh Leverage , Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Telaah Manajemen Marljen*, 6(1), 86–103.
- Susanti, S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(2), 146–159.
- Taufiqurrochman, C. (2021). New Normal Financial Performance In Banking (Case Studi Rural Bank). *JURNAL KEBANGSAAN*, 10(20), 70–75.
- Tusek, B., & Barisic, I. (2016). *Internal audit activities as a support to governance processes*.
- Ulum, I. (2008). Intellectual capital performance sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 77–84.